

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan guru sekolah dasar swasta yang masih aktif menjadi pendidik hingga saat ini. Satu sisi yang lain, data demografis yang dikumpulkan mencakup jenis kelamin, usia, domisili, status pendidikan terakhir, dan akreditasi jurusan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah secara langsung dan menyebarkan *link google form* secara *online* melalui media sosial, seperti *facebook ads*, *facebook insight*, *instagram*, *X*, *telegram*, *whatsapp*, dan *tik tok*. Pelaksanaan data yang ingin disebarluaskan dimulai sejak bulan Agustus – Desember 2024. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh sebanyak 398 responden, namun hanya 350 responden yang digunakan. Hal ini dikarenakan sejumlah responden tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, seperti status kepegawaian bukan dari sekolah swasta melainkan sekolah negeri. Tabel 4.1 memperlihatkan tabel gambaran demografis responden penelitian.

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Data Demografis Responden (N=350)

Karakteristik	<i>f</i>	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	114	32,57%
Laki-laki	236	67,42%
Usia		
Dewasa Awal (20-40 tahun)	290	82,85%
Dewasa Akhir (41-53 tahun)	60	17,14%
Status Pendidikan		
S1	175	50,00%
S2	175	50,0%
Nilai IPK		
2,75 – 3,5	83	23,71%
> 3,5 – 4,00	267	76,28%

Penelitian ini tentu mempunyai sejumlah karakteristik yang berbeda, sehingga hasil data demografis yang didapati beragam. Berdasarkan tabel 4.1, keseluruhan responden merupakan lulusan S1 sebanyak 175 responden (50%) dan S2 sebanyak 175 responden (50%), selain itu, pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sejumlah 236

responden (67,42%), 290 responden (82,85%) mempunyai kategori usia dewasa awal (20 – 40 tahun), serta 267 responden (76,28%) mempunyai nilai ipk >3,5 – 4,00.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Kondisi Responden (N=350)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Lama Bekerja		
1 – 5 tahun	254	72,57%
> 5 tahun	96	27,42%
Pendapatan		
< Rp. 5.000.000	303	86,57%
> Rp. 5.000.000	47	13,42%

Adapun gambaran umum mengenai kondisi responden berdasarkan lama bekerja dan pendapatan yang dapat ditinjau melalui tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa kondisi lama bekerja 1 – 5 tahun lebih mendominasi sebanyak 254 responden (72,57%) serta pendapatan kurang dari Rp. 5.000.000 didominasi sebanyak 303 responden (86,57%).

4.2 Analisa Utama

Berikut merupakan hasil gambaran yang diperoleh pada variabel *psychological empowerment*. Gambaran *psychological empowerment* terhadap guru sekolah dasar swasta dengan latar pendidikan S1 dan S2 dapat dilihat melalui tabel 4.3 yang terdiri dari standar deviasi, *mean* empirik, *mean* teoritik, minimal, dan maksimal.

Tabel 4. 3 Gambaran Variabel *Psychological Empowerment*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Psychological empowerment</i>	48	69,42	7,301	12	84
S1	48	67,64	8,671	12	84
S2	48	71,21	5,030	12	84

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan hasil skor *mean* empirik *psychological empowerment* lebih tinggi (M=69,42) dibandingkan *mean* teoritik (M=48) yang mempunyai selisih sebesar 21,42 dengan standar deviasi, yaitu 7,301. Hasil ini memperlihatkan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menandakan bahwa keseluruhan responden mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi. Adapun *mean* empirik pada guru sekolah dasar swasta berlatar pendidikan S1 (M=67,64) dan S2 (M=71,21) lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritik (M=48) yang

mempunyai selisih sebesar 19,64 (S1) dan 23,21 (S2) dengan masing-masing standar deviasi sebesar 8,671 (S1) dan 5,030 (S2). Hasil ini memperlihatkan selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menandakan bahwa guru sekolah dasar swasta dengan latar pendidikan S1 maupun S2 mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi.

Tabel 4. 4 Dimensi Variabel *Psychological Empowerment*

	<i>Mean Teoritik</i>	<i>Mean Empirik</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>
<i>Meaning</i>	12	17,831	2,502	3	21
S1	12	17,583	3,281	3	21
S2	12	18,080	1,293	3	21
<i>Competence</i>	12	17,874	1,899	3	21
S1	12	17,874	2,143	3	21
S2	12	17,874	1,625	3	21
<i>Self Determination</i>	12	17,109	2,365	3	21
S1	12	16,680	2,764	3	21
S2	12	17,537	1,819	3	21
<i>Impact</i>	12	16,609	3,189	3	21
S1	12	15,497	3,859	3	21
S2	12	17,720	1,770	3	21

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan hasil skor *mean* empirik *meaning* lebih tinggi (M=17,831) dibandingkan *mean* teoritik (M=12) yang mempunyai selisih sebesar 5,831 dengan standar deviasi, yaitu 2,502. Hasil ini memperlihatkan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menandakan bahwa keseluruhan responden mempunyai kebermaknaan yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru. Adapun hasil yang diperoleh pada *mean* empirik guru dengan latar pendidikan S1 (M=17,583) dan S2 (M=18,080) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritik (M=12) dengan masing-masing selisih *mean* sebesar 5,583 (S1) dan 6,080 (S2) serta standar deviasi sebesar 2,502 (S1) dan 3,281 (S2). Hal ini menandakan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti baik daripada guru S1 maupun S2 sama-sama mempunyai kebermaknaan yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru.

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil skor *mean* empirik *competence* lebih tinggi ($M=17,874$) dibandingkan *mean* teoritik ($M=12$) yang mempunyai selisih sebesar 5,874 dengan standar deviasi, yaitu 1,899. Hasil ini memperlihatkan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menandakan bahwa keseluruhan responden mempunyai kompetensi kerja yang tinggi sebagai guru sekolah dasar swasta. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada *mean* empirik guru dengan latar pendidikan S1 ($M=17,874$) dan S2 ($M=17,874$) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritik ($M=12$) dengan masing-masing selisih *mean* sebesar 5,874 (S1) dan 5,874 (S2) serta standar deviasi sebesar 2,143 (S1) dan 1,625 (S2). Hal ini menandakan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti baik daripada guru S1 maupun S2 sama-sama mempunyai kompetensi kerja yang tinggi sebagai guru sekolah dasar swasta.

Tabel 4.4 memperlihatkan pula hasil skor *mean* empirik *self-determination* lebih tinggi ($M=17,109$) dibandingkan *mean* teoritik ($M=12$) yang mempunyai selisih sebesar 5,109 dengan standar deviasi, yaitu 2,365. Hasil ini memperlihatkan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menandakan bahwa keseluruhan responden mempunyai tingkat kendali dan otonomi yang tinggi sebagai guru. Adapun pada dimensi *self determination* memperlihatkan hasil *mean* empirik pada guru dengan latar pendidikan S1 ($M=16,680$) dan S2 ($M=17,537$) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritik ($M=12$) dengan masing-masing selisih *mean* sebesar 4,68 (S1) dan 5,537 (S2) serta standar deviasi sebesar 2,764 (S1) dan 1,819 (S2). Hal ini menandakan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti baik daripada guru berlatar belakang pendidikan S1 maupun S2 sama-sama mempunyai tingkat kendali dan otonomi yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang guru.

Terakhir pada tabel 4.4 memperlihatkan pula hasil skor *mean* empirik *impact* lebih tinggi ($M=16,609$) dibandingkan *mean* teoritik ($M=12$) yang mempunyai selisih sebesar 4,609 dengan standar deviasi, yaitu 3,189. Hasil ini memperlihatkan bahwa selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menandakan bahwa keseluruhan responden mempunyai pengaruh yang tinggi ditempat kerja sebagai guru

sekolah dasar swasta. Adapun ditunjukkan pula dimensi *impact* pada hasil *mean* empirik guru dengan latar pendidikan S1 (M=15,497) dan S2 (M=17,720) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritik S1 (M=12) dan S2 (M=12) dengan masing-masing selisih *mean* sebesar 3,497 (S1) dan 5,72 (S2) serta standar deviasi sebesar 3,859 (S1) dan S2 (1,770). Hasil ini dapat dinyatakan bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan selisih *mean*, artinya pengaruh ditempat kerja pada guru sekolah dasar swasta berlatar belakang pendidikan S1 tergolong rata-rata, tidak dapat diartikan sebagai lebih tinggi maupun lebih rendah. Berbeda dengan guru dengan latar pendidikan S2 menghasilkan selisih *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti guru dengan latar pendidikan S2 mempunyai pengaruh yang tinggi ditempat kerja sebagai guru sekolah dasar swasta

4.3 Uji Asumsi

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levene's test* dan uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebagai uji asumsi dan memastikan apakah uji statistik yang dilaksanakan parametik atau non-parametik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk meninjau uji *Independent t-test* atau distribusi perbedaan antar kelompok (Goss-Sampson, 2022).

Berikut hasil uji normalitas yang dapat ditinjau melalui tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

		W	P
<i>Psychological Empowerment</i>	S1	0,880	< 0,001
	S2	0,967	< 0,001

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada tabel 4.5 untuk uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, guru dengan latar pendidikan S1 dan S2 memperoleh nilai $p < 0,001$ yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Penelitian ini, selain melakukan uji normalitas, uji homogenitas juga dilakukan. Uji homogenitas merupakan suatu asumsi dalam uji t untuk melihat apakah 2 kelompok yang menjadi sumber sampel mempunyai varians yang serupa (Gravetter & Forzano, 2018). Uji

homogenitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Levene's test*. Menurut Goss-Sampson (2022) menyatakan pula maksud dari pelaksanaan uji homogenitas dengan *Levene's test* untuk meninjau uji hipotesis null bahwa varian pada kelompok penelitian yang berbeda adalah sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan pada guru dengan latar pendidikan S1 dan S2 memperoleh nilai $p < 0,001$ yang menandakan bahwa variasi antar kelompok tidak terdistribusi homogen yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variasi data antar kelompok yang diuji. Maka dengan demikian, asumsi homogenitas variansi tidak terpenuhi.

4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini telah melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan uji asumsi tidak terpenuhi karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Maka dengan demikian, uji *Mann-Whitney U Test* dilakukan guna meninjau apakah *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar berlatar pendidikan S1 dan S2 mempunyai perbedaan atau tidak secara signifikan. Hasil uji *Mann – Whitney U Test* dapat ditinjau melalui tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Mann-Whitney U Test

	W	P	Group	Mean
<i>Psychological Empowerment</i>	11945	<,001	S1	67,640
			S2	71,211

Berdasarkan hasil uji beda yang dilakukan menunjukkan *psychological empowerment* guru dengan latar pendidikan S1 ($M=67,640$, $SD=8,671$) dan S2 ($71,211$, $SD= 5.030$), $U = 11945,500$, $p= <,001$ menunjukkan hasil ada nya perbedaan secara signifikan, maka H_a diterima dalam artian terdapat perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar dengan latar pendidikan S1 dan S2 dalam kebermaknaan menjalani pekerjaan, terpenuhi kompetensi kerja yang diperlukan, keahlian mengendalikan tanggung jawab kerja, serta pengaruh yang diberikan pada pekerjaannya.

4.5 Analisa Tambahan

4.5.1 Uji Beda *Psychological Empowerment* Berdasarkan Jenjang Jurusan S1 Dan S2

Penelitian ini melakukan analisa tambahan dengan menguji perbedaan *psychological empowerment* berdasarkan jurusan masing-masing guru S1 dan S2 yang terbagi kedalam empat kelompok, yaitu kelompok S1 Pendidikan seperti sarjana Pendidikan Matematika, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, dan gelar Pendidikan lainnya. Kelompok selanjutnya mengarah pada S1 non Pendidikan, artinya guru dengan gelar Sarjana selain Pendidikan, namun masih satu linear pada bahan ajar yang ditanggung jawabkan seperti sarjana Matematika, sarjana Bahasa, ataupun gelar sarjana lainnya. Kelompok selanjutnya yaitu S2 Magister Pendidikan seperti misalnya Magister Pendidikan Dasar. Kelompok terakhir ialah S2 non Magister Pendidikan yang mengarah pada guru dengan Magister selain Pendidikan seperti misalnya Magister Manajemen. Pelaksanaan uji beda yang dilakukan menggunakan uji ANOVA karena terdapat jenis kelompok berbeda lebih dari dua. Sebelum dilakukan nya uji beda dengan ANOVA, yaitu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Menurut Goss-Sampson (2022) menyatakan bahwa apabila hasil yang diperoleh $>0,05$, maka data dianggap normal dan homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada keempat kelompok, menunjukkan bahwa pada kelompok jurusan S1 sarjana pendidikan ($P=<0,001$), S1 non sarjana pendidikan ($P=<0,001$), S2 magister pendidikan ($P=<0,001$), dan S2 magister non pendidikan (0,631). Berlanjut pada hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's test*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kelompok jurusan pada masing-masing gelar yang dimiliki tidak berdistribusi homogen ($P=<0,001$), sehingga mengenai hal ini, maka *Kruskal Wallis test* digunakan pada penelitian ini. Menurut Goss-Sampson (2022) uji *Kruskal-Wallis* merupakan uji gabungan yang tidak mengidentifikasi kelompok tertentu secara spesifik pada variabel independen yang memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik satu sama lain. Berdasarkan hasil *Kruskal Wallis test* yang dilakukan menunjukkan hasil $p - value=0,004$, sehingga dengan demikian hasil uji *Kruskal Wallis test* yang diperoleh bahwa adanya perbedaan

signifikan pada masing-masing kelompok jurusan dari masing-masing jenjang S1 dan S2. Berikut hasil yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Uji Beda *Psychological Empowerment* Berdasarkan Jenjang Jurusan S1 dan S2

Kelompok Jurusan	Mean	SD	Statistic	df	p
S1 Pendidikan	66,316	10,437	12,958	3	0,005
S1 Non Pendidikan	68,007	8,120			
S2 Magister Pendidikan	71,174	5,053			
S2 Non-Magister Pendidikan	72,000	4,781			

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7 bahwa adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta pada jenjang jurusan S1 dan S2, $H(3) = 12,958, p=0,005$. Responden dengan jenjang jurusan S2 Non-Magister Pendidikan cenderung mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi jika ditinjau berdasarkan hasil *mean* ($M=72,000$) yang diperoleh.

Tahap selanjutnya setelah memperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas adalah melakukan uji beda berdasarkan jurusan pada guru S1 dan S2 dengan menggunakan *Post – Hoc Test Games-Howell* untuk meninjau lebih dalam terkait apakah ada perbedaan pada masing-masing jurusan. Menurut Goss-Sampson (2022) uji *Post – Hoc Test Games Howell* dilakukan untuk memastikan hasil uji beda yang diragukan hasilnya agar mencegah kesalahan interpretasi. Hasil uji *Post – Hoc Test Games Howell* berada pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Post Hoc Games Howell Berdasarkan Jenjang Jurusan S1 dan S2

Kelompok Jurusan		Mean Difference	t	P _{tukey}
S1 Non Pendidikan	S2 Magister Pendidikan	-4,858	-2,796	0,038
S1 Pendidikan	S2 Magister Pendidikan	-3,166	-3,976	<,001

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.8 bahwa adanya perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta dengan jenjang jurusan S1 Non Pendidikan – S2 Magister Pendidikan ($P_{tukey}=0,038, p<0,05$) dengan perolehan hasil perbedaan *mean* sebesar -4,858. Selain itu, terdapat pula perbedaan *psychological empowerment* antara guru sekolah dasar swasta dengan jenjang jurusan S1 Pendidikan – S1

Magister Pendidikan ($P_{tukey} < .001$, $p < 0,05$) dengan perolehan hasil perbedaan *mean* sebesar -3,166.

4.5.2 Contingency Table Psychological Empowerment Berdasarkan Latar Pendidikan

Analisa tambahan yang dilakukan oleh peneliti merupakan *contingency table psychological empowerment* berdasarkan latar pendidikan melalui guru berlatar pendidikan S1 dan S2. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.9 menggunakan *contingency table*.

Tabel 4.9 Contingency Table Psychological Empowerment Berdasarkan Latar Pendidikan

Contingency PE	Kategorisasi Psychological Empowerment		Total	
		Tinggi		Rendah
Latar Pendidikan	S1	173 (49,43%)	2 (0,57%)	175 (50,00%)
	S2	175 (50,00%)	0 (0,00%)	175 (50,00%)
Total		204	146	350 (100%)

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada *contingency table* 4.9, terlihat bahwa guru berlatar pendidikan S1 maupun S2 mempunyai kategori *psychological empowerment* yang sama-sama tinggi, namun pada guru berlatar pendidikan S1 mempunyai 2 subjek dengan kategori rendah. Maka guru berlatar pendidikan S2 cenderung mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi dibandingkan S1.

4.5.3 Contingency Table Psychological Empowerment Berdasarkan Nilai IPK

Analisa tambahan yang dilakukan oleh peneliti merupakan *contingency table psychological empowerment* berdasarkan nilai IPK antara guru sekolah dasar swasta melalui nilai IPK dari 2,75 – 3,5 dan > 3,5 – 4,00. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.10 menggunakan *contingency table*.

Tabel 4. 10 Contingency Table Psychological Empowerment Berdasarkan Nilai IPK

Contingency PE	Kategorisasi Psychological Empowerment		Total
	Tinggi	Rendah	
Nilai IPK (2,75-3,5) (3,5 – 4,00)	41 (11,71%)	42 (12%)	83 (23,71%)
	163 (46,57%)	104 (29,71%)	267 (76,29%)
Total	204	146	350 (100%)

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada tabel 4.10, guru dengan nilai IPK 3,5 -4,00 mempunyai nilai kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang mempunyai nilai IPK 2,75 -3,5. Maka dengan demikian, guru dengan nilai IPK 3,5 – 4,00 cenderung mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi.

4.5.4 Contingency Table Psychological Empowerment Berdasarkan Lama Bekerja

Analisa tambahan yang dilakukan oleh peneliti merupakan *contingency table psychological empowerment* berdasarkan lama bekerja guru sekolah dasar swasta. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.11 menggunakan *contingency table*.

Tabel 4. 11 Contingency Table Psychological Empowerment Berdasarkan Lama Bekerja

Contingency PE	Kategorisasi Psychological Empowerment		Total
	Tinggi	Rendah	
Lama Bekerja > 5 tahun	141 (40,29%)	113 (32,29%)	254 (72,57%)
	63 (18,00%)	33 (9,43%)	96 (27,43%)
Total	204	146	350 (100%)

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada tabel 4.11, guru dengan lama bekerja selama 1 – 5 tahun mempunyai nilai kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru

yang mempunyai lama bekerja selama > 5 tahun. Maka dengan demikian, guru dengan lama bekerja selama 1 – 5 tahun cenderung mempunyai *psychological empowerment* yang tinggi

